

Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) Untuk Mengenalkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini di PAUD Al Barokah 1 Karang Melok Tamanan Bondowoso

Evi Maulidah¹, Sitti Halimah², Fitria Nur Maufirah³
¹IAI Al-Qodiri Jember, ²IAI Al-Qodiri Jember, ³IAI Al-Qodiri Jember,
evi.maulidah@yahoo.com

Abstrak

PAUD Al Barokah I merupakan satu-satunya PAUD yang menerapkan metode BMTM di wilayah Bondowoso. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi berkenaan dengan pelaksanaan penerapan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) untuk mengenalkan keterampilan membaca anak usia dini di PAUD Al Barokah 1. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan peneliti menggunakan *purposive sampling* dengan memperhatikan ciri-ciri yang telah ditentukan. Metode pengumpulan data yakni dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Hasil penelitian didapatkan data bahwa langkah-langkah penerapan metode BMTM di PAUD Al Barokah I telah terakumulasi melalui modul yang dibagi menjadi 6 jilid. Sedangkan media yang digunakan adalah modul dan kartu yang bertuliskan suku kata. Dengan media tersebut, khususnya media kartu, ada banyak sekali permainan yang dapat dilakukan.

Kata Kunci : BMTM, Keterampilan Membaca Anak

Abstract

In the Bondowoso region, PAUD Al Barokah I is the only PAUD that uses the BMTM approach. In order to introduce early childhood reading skills in PAUD Al Barokah 1, the Learning to Read Without Spelling Method (BMTM) was implemented. The aim of this study was to gather information about this process. Descriptive qualitative research methodology was employed. Purposive sampling is a technique used to identify the informant for the researcher, taking into account the identified qualities. In-depth interviews, documentation, and observation are the methods used to acquire data. While source and method triangulation is being used to assess the data's authenticity. According to the study's findings, PAUD Al Barokah I had consolidated the BMTM method's steps through modules that were split into six volumes. Modules and cards with syllables inscribed on them are the media that are employed. Numerous games can be played using this media, particularly card media.

Keyword : BMTM, Children's Reading Skills

A. PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan penting dalam sejarah peradaban manusia. Menguasai keterampilan membaca akan memudahkan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Keterampilan tersebut berfungsi efektif dalam kegiatan belajar, bekerja, dan berinteraksi dengan orang lain. Oleh sebab itu, keterampilan membaca dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan hingga hari ini, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas.

Pada kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka, pengembangan keterampilan membaca ini ditegaskan dalam sebuah istilah literasi baca tulis, yakni sebuah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa di semua jenjang Pendidikan. Meski memiliki makna yang berbeda antara keterampilan membaca dan keterampilan literasi membaca, mengenal dan merangkai huruflah pondasi awal anak untuk dapat memulai keduanya. Setelah anak dapat mengenal dan merangkai huruf, selanjutnya adalah mengembangkan keterampilan membaca dan kemudian dikuatkan dengan keterampilan literasi membaca.

Literasi sendiri memiliki arti kemampuan melek aksara yang meliputi kemampuan membaca, menulis dan mengenali serta memahami ide-ide secara visual.¹ Hal ini merupakan tujuan utama seseorang dalam kegiatan membaca, yakni dapat memahami informasi dari apa yang telah dibacanya. Jangan sampai seorang siswa yang telah lancar membaca tidak dapat memahami dan menyerap informasi dari bahan bacaannya.

Paulo Freire dalam bukunya menyatakan bahwa membaca bukanlah hanya sekadar tindakan mekanis, tetapi merupakan tindakan kritis dalam mengurai dunia. Membaca membantu manusia mengembangkan kesadaran kritis terhadap dunia dan hubungan sosial, politik, dan ekonomi yang membentuknya. Hal ini memungkinkan manusia untuk membebaskan diri dari *status quo* dan merencanakan cara hidup yang lebih adil dan benar.²

Manfaat membaca memang banyak sekali. Seperti pendapat Freire di atas bahwa dengan membaca akan banyak kemudahan yang bisa diperoleh manusia dalam menjalankan kehidupannya. Namun yang menjadi pertanyaan saat ini, perlukah keterampilan membaca diajarkan sejak usia pra sekolah?

Dalam dunia Pendidikan, tidak terkecuali pada Pendidikan anak usia dini, kemampuan membaca menjadi sebuah hal yang paling utama diinginkan. Stigma yang masih kental di

¹ Webster, Merriam. *Merriam Webster's Collegiate Dictionary*. United States Of America: Merriam Webster

Incorporated. 2004

² Freire, Paulo. *Pedagogy Of Hope: Reliving Pedagogy Of The Oppressed*. Bloomsbury Publishing, 2021.

masyarakat adalah anggapan bahwa anak yang pintar adalah anak yang pandai secara akademis yakni salah satunya kemampuan dalam membaca. Fenomena ini sangat disayangkan sekali, sebab di dunia nyata, nilai akademis saja tidak cukup untuk mengantarkan anak-anak menuju kesuksesan di masa mendatang.

Faktanya, banyak sekali kemampuan-kemampuan non-akademis yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Kemampuan non-akademis misalnya, seperti kemampuan social, kemampuan mengelola emosi, kemampuan bertahan, berkolaborasi, saling menghargai dan masih banyak lagi. Mengembangkan kemampuan akademis bukan tidak penting, namun secara seimbang mengembangkan kemampuan non-akademis pada seorang anak juga sangat penting untuk dilakukan. Jangan sampai banyak waktu yang tersita dan hilang kesempatan untuk mengembangkan kemampuan tersebut lantaran terlalu focus pada kemampuan akademis saja.³

Menurut kemendikbud RI pada tayangan youtube secara *live* pada tanggal 28 maret 2023, dinyatakan bahwa anak usia dini tidak lagi dituntut untuk menguasai calistung di masa pra sekolah, dan miskonsepsi tentang prasyarat penguasaan calistung sebelum masuk SD hendaknya ditiadakan.⁴ Pada kurikulum PAUD, keterampilan keaksaraan awal harus fokus pada pengembangan keterampilan bahasa lisan. Anak perlu meningkatkan perbendaharaan kata dan keterampilan berbicara serta menyimak, dengan cara terlibat dalam percakapan dengan pendidik dan orang tua/wali. Percakapan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas bahasa lisan reseptif dan ekspresif anak.⁵

Secara teoritis, Kurikulum ini telah resmi direlevansikan pada kurikulum jenjang Pendidikan dasar. Pada fase ini peserta didik mulai diajarkan untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa di sekitar tentang diri dan lingkungannya. Peserta didik didorong untuk mampu memahami dan menyampaikan pesan; mengekspresikan perasaan dan gagasan; berpartisipasi dalam percakapan dan diskusi sederhana dalam interaksi antarpribadi serta di depan banyak pendengar secara santun. Selain itu, Peserta didik diharapkan mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam. Pada fase ini juga, Peserta didik didorong agar mampu mengungkapkan gagasannya secara lisan dan tulisan

³ Paramita, Vidya Dwina. *Montessori: Keajaiban Membaca Tanpa Mengeja*. Bentang Pustaka, 2020, h. 12

⁴ Kemendikbud RI. Merdeka Belajar episode 24: Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan. Youtube video, 28 maret 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=ROrfRmNNWYY&t=1531s>

⁵ SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

dan Teknologi No.008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.

dengan sikap yang baik menggunakan kata-kata yang dikenalnya sehari-hari.⁶ Oleh sebab itu, penguasaan baca tulis pada Pendidikan anak usia dini, tidak lagi menjadi sebuah tuntutan dan tekanan pada praktik pembelajaran.

Mengenalkan keterampilan membaca pada anak usia dini, hendaknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Selama ini, mindset tentang belajar selalu identik dengan huruf dan angka. Makna belajar selalu disandingkan dengan pensil dan kertas. Belajar menjadi semacam peristiwa formal yang menegangkan. Padahal, suasana yang menegangkan tentu akan mudah sekali membawa kejenuhan pada peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran pun tidak akan berjalan secara optimal. Apalagi jika itu adalah anak pada usia dini, yang mana batas fokus mereka sangat terbatas. Maka, sangat penting sekali bagi guru untuk menguasai metode-metode yang menyenangkan dalam mengelola pembelajaran.

Mengenalkan keterampilan membaca pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai macam metode. Salah satu metode belajar membaca yang dapat dirancang melalui kegiatan bermain adalah metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM). Metode ini dikenalkan oleh Dr Montessori melalui bukunya yang berjudul *Dr Montessori's Own Handbook*. Kemudian metode ini diadaptasi oleh Vidya Dwina Paramita untuk belajar membaca dalam Bahasa Indonesia.

Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) merupakan sebuah metode belajar membaca yang dimulai dengan mengenalkan bunyi suku kata pada tahap awal pembelajaran. Suku kata yang dimaksud, berasal dari kata yang telah dikenal anak dalam kehidupan sehari-hari. Rangkaian bunyi suku kata yang dikenal anak akan memudahkan mereka dalam memahami dan mengingat bentuk dari rangkaian huruf yang membentuk kata-kata tersebut.⁷

Menurut Nur, pembelajaran melalui metode BMTM yang dikemas dalam sebuah kegiatan bermain lebih menarik minat anak dibanding pada saat membaca buku modul. Selain itu kemampuan anak dalam memahami kata demi kata yang dikenalkan oleh guru juga semakin mudah dicapai.⁸ Hal senada juga dinyatakan oleh Nanang Muchlisin dkk, bahwa penggunaan metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) dapat meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar.⁹ Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa penggunaan metode

⁶ SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No.008/H/KR/2022.

⁷ Paramita, Vidya Dwina. *Montessori: Keajaiban Membaca Tanpa Mengeja*. h. 63.

⁸ Amalafitra, Nur, Sholihatul Muawanah, And Budi Sasomo. "Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Pada Bimbingan Belajar Anak Hebat (Ahe) Dimasa Pandemi." *Journal Of Modern Early Childhood Education* 2.01 (2022): 31-39.

⁹ Muchlisin, Nanang. "Penerapan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar." *Kalam Cendekia PGSD Kebumen* 3.3.1 (2015).

BMTM terutama pada anak usia dini sangat layak direalisasikan untuk mengenalkan keterampilan membaca awal.

PAUD Al-Barokah 1 merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang menerapkan metode BMTM. Penerapan metode ini dapat dikatakan masih sangat jarang digunakan oleh lembaga Pendidikan yang lain terutama pada wilayah Kabupaten Bondowoso. Menurut Hibah, salah satu guru PAUD Al-Barokah 1, metode ini sangat cocok diterapkan kepada anak didiknya. Apalagi modul BMTM yang digunakan telah disesuaikan dan dirancang sesuai kebutuhan lembaga dalam mengenalkan keterampilan membaca pada anak di wilayah lembaga yang bersangkutan.¹⁰ Selanjutnya, untuk mendapatkan data yang otentik dan komprehensif, penulis memandang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan pelaksanaan penerapan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) Untuk Mengenalkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini di PAUD Al Barokah 1 Karang Melok Tamanan Bondowoso.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Informan ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Teknik pengambilan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan dalam tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan pada uji keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

PAUD Al Barokah I merupakan satu-satunya lembaga PAUD di Kabupaten Bondowoso yang menerapkan metode BMTM untuk mengenalkan keterampilan membaca pada anak usia dini. Menurut keterangan Kepala Sekolah, motivasi utama PAUD Al Barokah I menerapkan metode tersebut adalah untuk merealisasikan harapan-harapan orang tua agar siswa dapat terampil membaca saat akan memasuki jenjang sekolah dasar. Metode BMTM dianggap sebagai solusi untuk memudahkan sekolah dalam membantu anak belajar membaca. Untuk itu, setelah mengikuti pelatihan dan merumuskan modul yang sesuai dengan kebutuhan lembaga, PAUD Al Barokah I menerapkan metode BMTM.

Pada dasarnya, menjadikan anak terampil membaca bukan lagi menjadi sebuah kewajiban dan tanggung jawab yang hanya dipikul oleh lembaga satuan PAUD. Hal ini sebagaimana yang

¹⁰ Hibatur Rahmaniyah, Guru PAUD Al-Barokah 1, Wawancara, Bondowoso, 10 Mei 2023.

tertera pada Penguatan Transisi PAUD -SD, yakni dalam upaya memenuhi hak anak membangun kemampuan fondasi, dapat dibina melalui struktur kurikulum PAUD maupun SD. Maka, kematangan kognitif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti memahami keterhubungan antara simbol angka /huruf dengan kata dan bilangan, merupakan sebuah proses yang berkelanjutan. Sehingga anak yang tidak mencapai kematangan kognitif di PAUD, ataupun tidak mengikuti PAUD tetap mendapat pembinaan kemampuan fondasi di jenjang SD.¹¹

Pengenalan keterampilan membaca melalui metode BMTM di PAUD Al Barokah I dilakukan dalam beberapa beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut terakumulasi dalam modul BMTM yang berjumlah 6 jilid. Jilid-jilid ini diklasifikasi berdasarkan pengenalan huruf vocal A,I,U,E,O yang disandarkan pada huruf konsonan. Jilid pertama yakni mengenal bunyi a ba ca da ka la ma na sa ja ra pa. Jilid kedua mengenal bunyi i bi ci di ki li mi ni si ji ri pi. Jilid ketiga mengenal bunyi u bu cu du ku lu mu nu su ju ru pu. Jilid keempat mengenal bunyi e be ce de ke le me ne se je re pe. Jilid kelima mengenal bunyi o bo co co do ko lo mo no so jo ro po. Jilid keenam adalah mengkolaborasikan bunyi A,I,U,E,O dalam satu kata. Adapun kata-kata yang dipilih dalam penyusunan suku kata mulai dari jilid 1 sampai 6 adalah kata-kata yang telah dikenal anak dalam komunikasi sehari-hari.

Pada dasarnya, tahapan-tahapan BMTM dapat modikasi sesuai dengan kebutuhan Lembaga. Seperti halnya BMTM pada Lembaga PAUD Al Barokah I, berbeda dengan BMTM yang dikenalkan oleh Montessori. Montessori mengenalkan metode BMTM dalam beberapa langkah/tahapan, yakni mengenalkan bunyi huruf, konsep bunyi huruf awal dan akhir, “jembatan” antara huruf raba (sandpaper letter) dan huruf lepas (movable alphabet), membangun kata, berlatih membaca dengan kotak baca, berlatih membaca dengan daftar kata, berlatih membaca dengan menggunakan buklet kata, belajar membaca kata yang mengandung vocal rangkap dan konsonan rangkap, belajar membaca tanpa suara, belajar membaca dan memahami frasa, belajar membaca kalimat, belajar membangun kalimat, dan membaca buklet cerita.¹²

Penerapan BMTM di PAUD Al Barokah I dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yang bervariasi. Setiap hari anak-anak dibiasakan untuk membaca modul mereka masing-masing meski hanya satu baris. Pembiasaan ini bertujuan agar anak-anak terbiasa dan dekat dengan buku. Selain itu BMTM di PAUD Al Barokah I juga dilaksanakan melalui berbagai macam

¹¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi. Penguatan Transisi PAUD-SD 2022

¹² Paramita, Vidya Dwina. *Montessori: Keajaiban Membaca Tanpa Mengeja*.

permainan. Anak usia dini tentu saja sangat menyukai permainan. Manfaat bermain menurut Muhammad Hasbi dan Sri Wahyuningsih adalah :

Bermain mampu menyegarkan dan mengembangkan kognitif melalui kreativitas, memecahkan masalah, menguasai konsep-konsep baru. Bermain juga baik untuk membangun kepercayaan diri anak, menumbuhkan kemauan berbagi, dan mengontrol fisik, menguji ketahanan fisik, melatih otot-otot tangan, dan menghasilkan gerakan baru. Bermain dapat melatih konsentrasi, membantu ketekunan, dan belajar mengambil resiko. Bermain juga dapat meningkatkan kemampuan bercerita, menambah kosa kata, dan belajar berkolaborasi secara aktif dengan orang lain.¹³

Permainan BMTM yang dilaksanakan di PAUD Al Barokah I diantaranya adalah permainan kereta api, bermain tebak kata, dan main lompat kata.

Kegiatan lainnya yang berkaitan dengan BMTM adalah menebalkan huruf. Kegiatan ini menjadi salah satu tahap pre-writing selain menjiplak, membuat pola dan membuat garis zig-zag sebelum menuliskan huruf atau angka. Tujuan utama dari kegiatan menebali ini adalah agar anak-anak tidak hanya mengenal huruf yang mereka lihat, namun juga bisa menuliskan huruf yang mereka kenal.

Dalam upaya mempermudah pelaksanaan BMTM di PAUD Al Barokah I, guru menggunakan media kartu. Kartu yang dimaksud adalah lembaran kertas kecil yang bertuliskan suku kata. Kartu dijadikan alat bermain untuk mengenalkan keterampilan membaca anak. Penggunaan kartu dalam metode BMTM mempercepat fase anak dalam mengenal suku kata yang telah mereka pahami maknanya. Anak tidak perlu menghafal huruf alphabet satu persatu, namun mereka dapat langsung mengenal bunyi suatu suku kata.

Media yang digunakan dalam metode BMTM dapat bervariasi. Menurut Montessori media yang dapat membantu anak membaca sekaligus menulis adalah sandpaper letters dan Movable alphabet¹⁴. Sandpaper letters merupakan kartu-kartu dengan permukaan halus, kemudian di atasnya ditemplei kertas amplas yang dipotong membentuk alfabet (sandpaper letters). Permainan ini dilakukan dengan cara anak menelusuri huruf-huruf yang dibentuk dari amplas tersebut menggunakan jari-jarinya. Tujuannya adalah agar anak dapat mengenal huruf yang ia pelajari baik secara visual maupun secara sensorik.

Selanjutnya, anak juga dapat mengenal huruf secara fonetik, yakni dengan cara guru mencontohkan bunyi huruf yang dimaksud. Pada metode Montessori, huruf alphabet dibaca

¹³ Hasbi, Muhammad, and Sri Wahyuningsih. "Pentingnya bermain bagi anak usia dini." (2020).

¹⁴ Montessori, Maria. "**Dr. Montessori's Own Handbook**", Penerjemah **Pratiwi Utami**, h. 119

dalam Bahasa Inggris. Maka, Montessori menggaris bawahi bahwa dalam mengenalkan alfabet bukanlah dengan cara mengenalkan nama huruf satu persatu, melainkan dengan mengenalkan bunyinya. Dalam Bahasa Indonesia, nama dan bunyi alfabet tidak jauh berbeda. Maka, satu langkah lebih maju, pengenalan bunyi alfabet dapat langsung disambung dalam sebuah suku kata. Misalnya, ca-ra, ba-ca, bu-ku, dll.

Media BMTM yang lain adalah movable alphabet. Movable alphabet merupakan kotak yang berisi huruf-huruf yang dapat dipindah. Pada prinsipnya, penggunaan media ini sama dengan Sandpaper letters. Anak dikenalkan dengan huruf (jika bahasa Inggris) atau suku kata (jika bahasa Indonesia) secara visual, sensorik dan fonetik. Kemudian, dengan cara menghubungkan kata yang telah anak pahami dalam kehidupan sehari-hari, anak dapat belajar menyusun huruf untuk membentuk kata yang telah ia kenal.

Metode BMTM ini sangat fleksibel untuk diterapkan di sekolah maupun di rumah. Apalagi jika orang tua diberikan panduan untuk membantu anak dalam belajar membaca. Maka hal ini tentu saja akan mendapatkan hasil yang optimal. Anak dapat segera menguasai keterampilan membaca dengan waktu yang relative lebih singkat. Namun, dalam mengenalkan membaca pada anak perlu memperhatikan prinsip-prinsip belajar anak usia dini, yakni harus dengan cara yang menyenangkan.

Kegiatan pendukung untuk keberhasilan metode BMTM di PAUD Al Barokah I adalah memberikan stimulasi yang seimbang. Stimulasi ini berupa pengembangan sensor-motor. Dalam Montessori, kegiatan sensor-motor sangat ditekankan. Sebagaimana yang dikemukakan Montessori dalam bukunya bahwa stimulasi “indra peraba” memegang peranan penting dalam metode yang ditawarkannya. Menurut Montessori, Anak-anak yang berlatih menyentuh, merasakan, dan mengetahui cara mengikuti garis tepi, tanpa sadar sedang mempersiapkan tangan mungil mereka untuk menulis.¹⁵

Senada dengan hal tersebut, Vidya berpendapat bahwa Anak akan mampu duduk dengan tenang dan berkonsentrasi saat belajar membaca dan menulis jika telah “dikenyangkan” kebutuhan fisiologisnya. Selama otot-otot anak masih “lapar”, akan sulit bagi anak untuk dapat berkonsentrasi¹⁶. Maka, memperhatikan kebutuhan dan stimulasi sensor-motor sangat penting sekali untuk dilakukan oleh guru sebelum mengajarkan cara membaca dan menulis pada anak.

PAUD Al Barokah I memberikan stimulasi sensor-motor dengan beragam kegiatan. Pada stimulasi sensorik, kegiatan tersebut berupa bermain beras, bermain busa, mengenal tekstur

¹⁵ Montessori, Maria. "Dr. Montessori's Own Handbook", Penerjemah Pratiwi Utami, h. 85

¹⁶ Paramita, Vidya Dwina. *Montessori: Keajaiban Membaca Tanpa Mengeja*, h. 38

kulit buah dan beragam kegiatan lain. Untuk menstimulasi motoric halus, anak di ajak untuk bermain finger painting, kegiatan menebali huruf, juga pembiasaan memegang sendok untuk makan siang bersama. Sementara pada stimulasi motoric kasar, ada banyak sekali kegiatan terstruktur maupun tidak terstruktur di PAUD Al Barokah I. kegiatan terstruktur yang dimaksud adalah kegiatan olah fisik yang dipandu oleh guru, seperti latihan lari, melompat, memanjat, berdiri kaki satu dan lain sebagainya. Sedangkan yang tidak terstruktur adalah kegiatan yang dipilih anak secara mandiri dengan memanfaatkan fasilitas permainan yang ada di lingkungan sekolah.

D. PENUTUP

Keterampilan membaca merupakan sebuah keterampilan yang mutlak untuk diajarkan kepada anak. Mengajarkan keterampilan membaca bukan hanya tanggung jawab yang harus diemban oleh Lembaga satuan PAUD, karena proses tersebut merupakan sebuah proses berkelanjutan yang juga menjadi tanggung jawab lembaga sekolah dasar. Untuk itu, dalam mengajarkan keterampilan ini harus benar-benar disesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak. Sehingga tidak ada lagi belajar yang meninggalkan trauma pada anak, tetapi sebaliknya, belajar harus benar-benar dikemas dalam kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad Rizqi. *Efektivitas Metode Membaca Tanpa Mengeja Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang. 2017
- Amalafitra, Nur, Sholihatul Muawanah, And Budi Sasomo. "Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Pada Bimbingan Belajar Anak Hebat (Ahe) Dimasa Pandemi." *Journal Of Modern Early Childhood Education* 2.01. 2022
- Arikunto Dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta. 2006
- Freire, Paulo. *Pedagogy Of Hope: Reliving Pedagogy Of The Oppressed*. Bloomsbury Publishing. 2021
- Hasbi, Muhammad, and Sri Wahyuningsih. "Pentingnya bermain bagi anak usia dini." (2020).
- Hibatur Rahmaniayah, Guru PAUD Al-Barokah 1, Wawancara, Bondowoso, 10 Mei 2023
- Indrijati, Herdina. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Bunga Rampai (Edisi Pertama)*. Prenada Media. 2017
- Kemendikbud RI. Merdeka Belajar episode 24: Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan. Youtube video, 28 maret 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=ROrfRmNNWYY&t=1531s>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi. Penguatan Transisi PAUD-SD 2022
- Mcclelland, J. L., & Rumelhart, D. E. (1981). *An Interactive Activation Model Of Context Effects In Letter Perception: I. An Account Of Basic Findings*. *Psychological Review*, 88

(5)

- Montessori, Maria. "Dr. Montessori's Own Handbook", Penerjemah Pratiwi Utami, Jakarta : Bentang Pustaka. 2020
- Montessori, Maria. *Dr. Montessori's own handbook*. Schocken. 2011
- Muchlisin, Nanang. "Penerapan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar." *Kalam Cendekia PGSD Kebumen* 3.3.1. 2015
- Nilayani, Sang Ayu Putu, And I. Gusti Ayu Adi Rahayuni. "Metode Membaca Tanpa Mengeja Sebagai Metode Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Disleksia." *Lampuhyang* 13.2. 2022
- Novan, Ardy. "Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosi Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik Paud." 2020
- Noviana, Intan. *Revolusi Belajar Membaca : Belajar Membaca Tanpa Mengeja* Buku 1. Yogyakarta: Pustaka Widyatama. 2009
- Paramita, Vidya Dwina. *Montessori: Keajaiban Membaca Tanpa Mengeja*. Bentang Pustaka. 2020.
- SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No.008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016
- Suryana, Dadan. "Hakikat anak usia dini." *Dasar-dasar pendidikan TK* 1. 2014
- Suryana, Dadan. "Pendidikan anak usia dini: stimulasi dan aspek perkembangan anak." 2018
- Syaiful, Bahri Djamarah. "Psikologi belajar." *Jakarta: Rineka Cipta*. 2015
- Webster, Merriam. *Merriam Webster's Collegiate Dictionary*. United States Of America: Merriam Webster Incorporated. 2004